

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini berperan penting dalam membentuk kemampuan dan kepribadian anak sebelum ia memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Keberadaan seseorang dimasa yang akan datang akan sangat ditentukan oleh pendidikan yang didapatnya pada saat ia berusia dini. Karena bagaimana pun, anak yang berada pada rentang usia 3-4 tahun (usia dini) memiliki kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa dibanding dengan usia di atasnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ahli pendidikan anak bahwa usia dini adalah masa *golden age* (masa keemasan). Karena itu, merupakan sebuah keharusan untuk mengoptimalkan masa usia dini dengan pembelajaran yang menyeluruh (menyentuh berbagai aspek meliputi fisik, sosio emosional, bahasa, daya pikir, dan daya cipta).

Terkait dengan keharusan pendidikan diterapkan sejak usia dini, bahkan jauh sebelumnya yaitu sejak dalam kandungan (*prenatal education*), anak diharapkan memiliki pemahaman terhadap apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialaminya. Sebagai contoh, anak dua tahun diajari oleh orang tuanya untuk mampu mengetahui jumlah hidung, mata, jari-jari dan yang lainnya. Ini pertanda bahwa sejak dini sebenarnya anak telah diperkenalkan dengan konsep bilangan.

Pembelajaran tentang angka lebih dikenal dengan pelajaran matematika yang merupakan bahan ajar tersulit dirasakan oleh anak. Hal ini dapat dilihat dari

sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak jarang anak mengakui sendiri secara terang teranga merasa sulit memahami materi pelajaran matematika. Salah satu upaya untuk mengurangi kesulitan anak dalam mempelajari matematika adalah dengan mengupayakan pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Hal ini tentunya menyangkut semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan sekolah terutama pendidik.

Matematika sebagai ilmu memiliki materi berupa buah pikiran atau kejadian-kejadian yang abstrak diakui merupakan mata pelajaran yang tidak mudah dipelajari, dan kurang digemari anak. Hal ini dapat dimengerti, karena anak seusia itu baru berada pada tahap perkembangan mental operasional konkret, dan belum mampu berkonsentrasi dalam waktu cukup lama. Bahan ajar yang diberikan pada Anak Usia Dini meliputi konsep-konsep yang sangat mendasar, dan sebagian besar adalah materi tentang bilangan.

Dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pembelajaran tentang konsep bilangan dibatasi dan diklasifikasikan sesuai usia, untuk anak usia 3 - 4 tahun indikator pengembangannya adalah mengenal bilangan dengan batasan 1 – 5 sedang untuk anak usia 5 – 6 tahun harus menguasai bilangan 1 – 10 dengan maksimal (Permen 58. 2009: 10-11).

Selanjutnya Paimin, J. Ekaningsih (2006: 77) menyatakan kemampuan anak dalam memahami suatu konsep merupakan salah satu bidang pengembangan daya pikir yang lebih dikenal dengan pengembangan kognitif. Dimana kemampuan kognitif dipandang sebagai sesuatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak dalam belajar. Dengan kemampuan kognitif ini

anak dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka terhadap bilangan. Kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman seperti persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran (Hildayani, Rini. 2008: 59).

Menurut Purnamasari, Ariavita (2005: 99) kognitif merupakan salah satu kecerdasan logis matematika yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan pengolahan angka, kemahiran menggunakan logika atau akal sehat, kemampuan menghitung dan kemampuan memecahkan masalah. Anak yang mempunyai kemampuan kognitif memadai terlihat dari ciri-ciri yang meliputi dapat mencerna laporan, suka menganalisis dan membuat hipotesa, mampu menjelaskan masalah secara logis, mampu menghubungkan sebab akibat dan menyukai pelajaran yang berhubungan dengan angka (Tadkiroatun Musfiroh, 2008; 1.5).

Kaitannya dengan memahami sebuah konsep bilangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menguasai bilangan atau tepatnya angka secara tepat dan akurat, baik bentuknya maupun yang melambangkannya. Maksudnya anak bukan hanya mampu menyebut nama bilangan 1-5 secara berurutan tetapi juga memahami setiap bentuk angka yang melambangkannya meskipun tiap-tiap angka tidak diperlihatkan secara urut melainkan secara acak.

Sesuai pengamatan peneliti bahwa di kelompok A PAUD Al-Qomar Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo terdapat anak-anak belum optimal dalam memahami konsep angka sesuai bentuknya, dimana sebagian anak masih terlihat keliru menyebut nama angka sesuai bentuknya.

Sebelumnya pendidik telah mencoba untuk memberi pemahaman tentang bilangan 1-5 kepada anak kelompok A PAUD Al Qomar dengan kegiatan-kegiatan yang dikuasai pendidik seperti pemberian tugas, praktek langsung dan lain-lain serta dengan memanfaatkan media yang ada media yang ada seperti bahan alam dan media gambar, namun cara tersebut belum memberikan hasil yang maksimal.

Hal ini terbukti bahwa dari 15 anak jumlah kelompok A PAUD Al-Qomar Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo hanya 4 anak atau sekitar 24.4% anak yang mampu menyebut nama angka sesuai bentuknya dengan benar, tepat dan cepat. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengoptimalkan kemampuan ini disebabkan dalam kehidupan sehari-hari anak dihadapkan dengan kegiatan yang memerlukan pemahaman terhadap bilangan.

Dikaitkan dengan tahap perkembangan kemampuan anak, penyampaian bahan ajar matematika perlu didukung dengan kegiatan dan penggunaan media belajar yang dapat diterima oleh anak usia dini dalam hal ini seperti bentuk dan alat permainan yang dapat meningkatkan pemahaman serta kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Kegiatan dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Gunarti, Winda (2008: 47) mengemukakan kegiatan merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dan setiap pendidik akan menggunakan kegiatan sesuai gaya melaksanakan kegiatan, namun yang harus diingat Taman Kanak-kanak mempunyai cara yang khas sesuai dengan prinsip pembelajarannya yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Beracuan dari sifat anak yang suka bermain, peneliti berpandangan bahwa dalam upaya membantu anak-anak kelompok A PAUD Al Qomar yang berjumlah 15 orang anak dalam memahami konsep bilangan 1-5 yang mereka hadapi dapat dilakukan dengan kegiatan bermain yang memanfaatkan media *puzzle* dan tentunya harus ditunjang dengan perencanaan sarana belajar yang tepat dalam proses belajar, pemilihan strategi dan pengelolaan kelas, serta pemberian motivasi dan pelayanan khusus pada saat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Penggunaan alat bantu *puzzle* dalam pembelajaran memahami angka 1-5, terutama pada tahun-tahun permulaan masuk sekolah merupakan suatu media dan memang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini dikarenakan tanggapan anak masih sangat konkret atau anak masih berfikir secara konkret. Anak belajar dengan melakukan sesuatu, sehingga dapat membangun pengetahuan dasar (*kognitif*) anak. Bagi anak usia dini mengenal angka 1-5 di rasa sulit. Walaupun demikian penggunaan alat bantu seperti *puzzle* ini untuk belajar mengenal angka sangat diperlukan karena disamping bisa bermain, anak juga dapat mengetahui konsep dari bilangan.

Pembelajaran pada dasarnya menciptakan suasana agar anak mau belajar dan menyiapkan substansi yang dipelajari. Keberhasilan anak dalam menguasai suatu bidang pengembangan terletak pada kemampuan mereka mengelola, belajar, dan membangun struktur kognitif, afektif, dan psikomotor dan ini merupakan kemampuan kognitifsebagaimana dengan kemampuan memahami konsep bilangan. Dalam hal ini pendidik seyogyanya dapat mempersiapkan dan mengelola lingkungan pembelajaran yang sedemikian rupa agar anak tidak merasa

dipaksa untuk menguasai suatu bidang pengembangan. Karena anak usia dini memiliki rentan perhatian yang relative mudah hilang dan juga memiliki karakter yang mudah bosan dengan hal-hal yang kurang menantang.

Dengan demikian tugas dan tanggung jawab utama seorang pendidik/pengajar adalah mengelola pengajaran lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran, pendidik sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran, pendidikpun bertanggungjawab dalam peningkatan kemampuan anak.

Banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak dalam bidang pengembangan membilang khususnya kemampuan yang menuntut anak usia 3-4 tahun untuk mengetahui nama angka sesuai bentuknya. Sebagaimana yang ditemui peneliti dilokasi penelitian yaitu anak kelompok A PAUD Al-Qomar Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dimana kemampuan paling menonjol yang menarik peneliti untuk diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan 1-5 dengan tepat dan cepat sesuai bentuk bilangannya. Jika anak kelompok A PAUD Al Qomar Kecamatan Wonosari diberi tugas oleh pendidik untuk menghitung 1-5 secara berurutan anak dengan lantang dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, namun disaat pendidik memperlihatkan pias-pias angka dan memberi tugas kepada anak-anak tersebut untuk menyebut nama angka

sesuai bentuk angka pada pias-pias yang diperlihatkan satu per satu, nampak banyaknya anak yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal capaian persentase adalah hanya sebesar 24.4% atau sekitar 4 orang anak untuk anak yang menunjukkan pemahaman terhadap konsep bilangan 1 – 5 dengan tepat dan cepat sesuai bentuk meskipun diperlihatkan secara acak dan sisanya sekitar 11 orang anak atau sebanyak 75.6% diperlihatkan oleh anak yang kurang optimal dalam memahami angka yang dibuktikan dengan kesalahan-kesalahan menyebut nama angka sesuai bentuk yang diperlihatkan secara acak. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidik merupakan pemegang peranan penting dalam pencapaian pembelajaran.

Masalah di atas perlu dibahas dan dikaji secara ilmiah melalui suatu penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah penulis mengadakan penelitian ini dengan mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan 1-5 Melalui Kegiatan Bermain dengan Menggunakan Media *Puzzle* Pada Anak Kelompok A PAUD Al-Qomar Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran dalam latar belakang masalah, maka ada sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Anak mengalami kesulitan dalam menyebut angka 1-5 sesuai bentuk

1.2.2 Anak terlihat bingung ketika memasang pias-pias angka sesuai bentuk angka yang diminta pendidik

1.2.3 Belum adanya satu kegiatan dengan media yang menyenangkan dilakukan oleh pendidik

1.3 Rumusan Masalah

Dengan memahami uraian pada latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Kegiatan Bermain dengan Menggunakan Media *Puzzle* dapat Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bilangan 1-5 Pada Anak Kelompok A PAUD Al-Qomar Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo“

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan 1-5 ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- 1.4.1 Pendidik memberikan penjelasan tentang bilangan dan mengapa harus mengenal bilangan
- 1.4.2 Masing-masing anak di kenalkan dengan bilangan 1-5
- 1.4.3 Pendidik membimbing anak dengan mengucapkan angka satu sambil menunjukkan jarinya dan seterusnya.
- 1.4.4 Memilih anak yang berani dan menyebut bilangan 1-5
- 1.4.5 Pendidik menunjuk anak secara bergiliran
- 1.4.6 Pendidik membagi media *puzzle angka 1-5*
- 1.4.7 Anak belajar memahami bentuk angka dengan bermain menggunakan media *puzzle angka 1-5*

- 1.4.8 Pendidik member bimbingan baik secara individual maupun klasikal
- 1.4.9 Bersama-sama membantu dan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Kelompok A PAUD Al-Qomar Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah itu sendiri dalam rangka memberi bekal matematika dasar pada anak melalui pengenalan dan pemahaman angka dengan teknik yang menyenangkan.

1.6.2 Bagi pendidik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong pendidik untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-5 melalui kegiatan bermain *puzzle* pada Anak Usia Dini.

1.6.3 Bagi Anak

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada anak dalam rangka peningkatan pemahaman konsep bilangan 1-5 melalui kegiatan bermain *puzzle*.

1.6.4 Bagi Peneliti

Memberikan satu masukan tentang satu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam menanamkan pemahaman kepada anak terhadap bilangan selain hanya melalui kegiatan menulis dan bercerita.